

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

REPOSITORI STAIN KUDUS

A. Gambar Umum Dan Obyek Penelitian

1. Tinjauan Sejarah Terapi *Rational Emotive Behavior* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Darul Anwar Ceranggang Dawe Kudus

Terapi *rational emotive behavior* di latar belakang oleh keprihatinan guru terhadap pengamatan kegiatan belajar dikelas, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. Perilaku ini mengacu pada pandangan kesadaran guru untuk mengembangkan dan menjalankan tugas sebagai pendidik dan guru dapat menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi guru pada saat mengajar.

Zaman semakin berkembang, kebutuhan akan pendidikan pun bertambah, disitulah penyesuaian antara peningkatan kompetensi anak dan sikap anak harus diseimbangkan menjadi tanggungjawab utama seorang guru, pada saat itulah membuat guru akidah akhlak memiliki inisiatif dalam proses pembelajaran, pada akhir bulan april 2012 guru akidah akhlak mencoba menerapkan kelas 1 kelas dan membandingkan kelas yang menggunakan (*stimulus rational emotive behavior* atau tidak) adakah perubahan atau tidak, setelah diterapkan belum ada perubahan yang signifikan karena belum terlalu menguasai metode.

Tahun ke dua pada 2013,berusaha diterapkan ke beberapa peserta didik, karena dianggap kurang efektif. Akhirnya diambil sampel dari peserta didik yang nakal dengan menerapkan REBT ke beberapa peserta didik (kelas 9), ternyata terjadi perubahan yang lebih baik,peserta didik yang nakal mampu dinasehati guru. Akhirnya pada awal tahun 2014 guru menerapkan dalam proses pembelajaran akidah akhlak juga menggunakan *rational emotive behavior* karena tidak ada guru BK maka guru akidah

akhlak secara tidak langsung memberikan bimbingan kepada peserta didik.¹

REPOSITORI STAIN KUDUS

2. Letak Geografis MTs Nu Darul Anwar Ceranggang Dawe Kudus

Nama Madrasah : MTs NU Darul Anwar
 NSM : 121233190052
 Alamat Madrasah : Ceranggang Dawe Kudus
 Kecamatan : Dawe
 Kabupaten : Kudus
 Provinsi : Jawa Tengah

3. Struktur Organisasi MTs NU Darul Anwar Ceranggang Dawe Kudus

Organisasi MTs NU Darul Anwar Kudus terdiri dari :

a. Mudir 'Am : kiyai sholichan
ketua umum yayasan : H. Selamat Mulyono

b. Kepala Madrasah : Drs. H. M. Zuhdi

c. Wakil Kepala

Urusan Kurikulum : Ahmad Roziqin, S.Pd.I
 Urusan Kepeserta didikan : Kartubi, SH., S.Pd
 Urusan Sarana-prasarana : Muragil, S.Pd.I.
 Urusan Humas : Satibi

e. Wali-wali Kelas

Kelas VII

VII A : Solichatun, S. Pd
 VII B : Satibi, S. Pd. I

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

¹ Hasil Wawancara dengan Muragil (Guru Matapelajaran Akidah Akhlak) MTs Darul Anwar Ceranggang Dawe Kudus, Hari Kamis, Tanggal 22 September 2016, Pukul 09.30 WIB

Kelas VIII

VIII A : Muragil, S. Pd. I

VIII B : Andraeni Lina Puspita Sari, S. Pd

Kelas IX

IX A : Rifa'i, S. Pd. I

IX B : Aprilya Windyaningsih, S. Pd

f. Staf Pegawai

Kepala Urusan Tata Usaha : Maria Ulfah

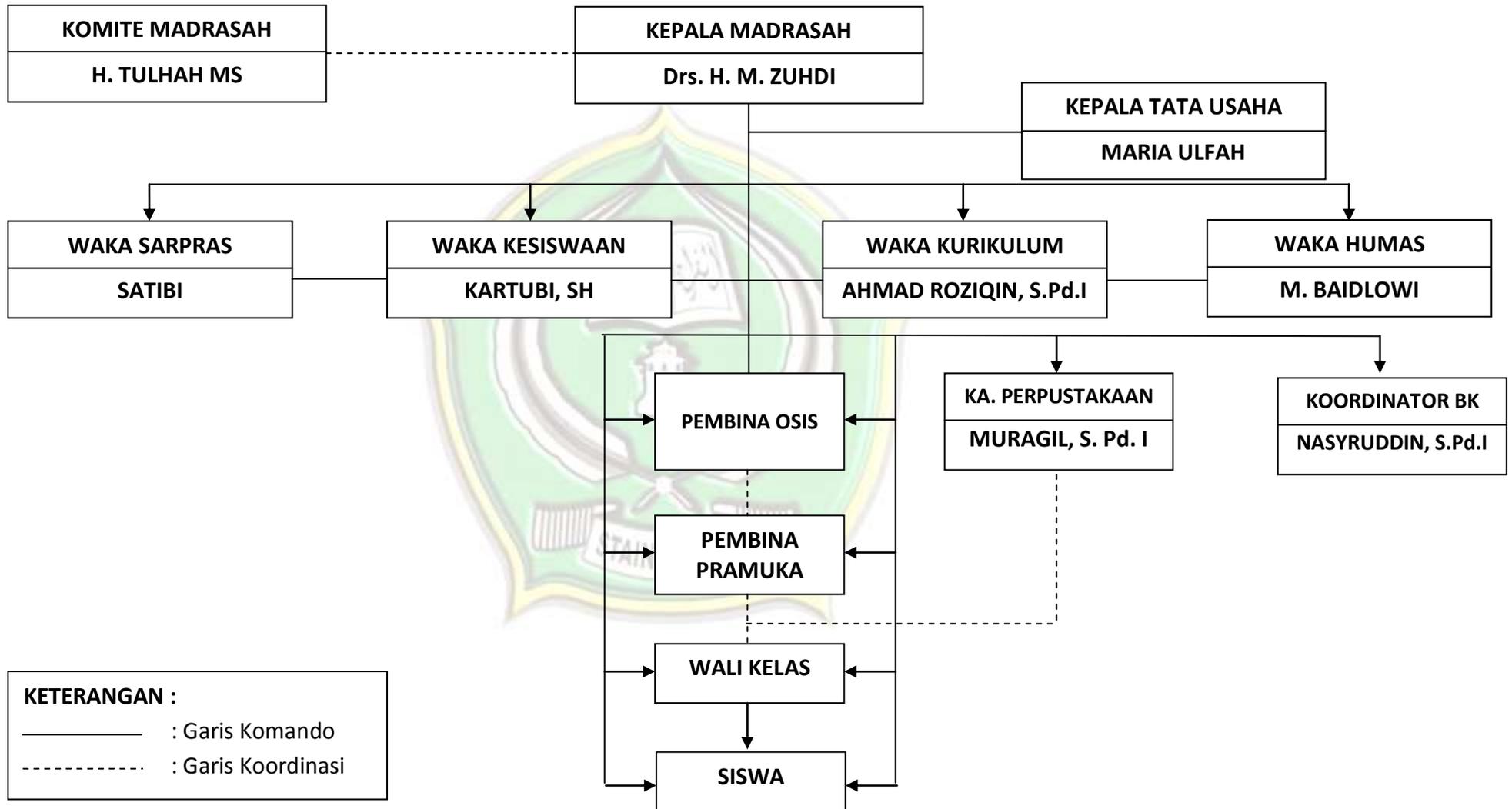
Bagian Keuangan : Adraeni Lina Puspita Sari, S. Pd

Pembina Kantin : Asni

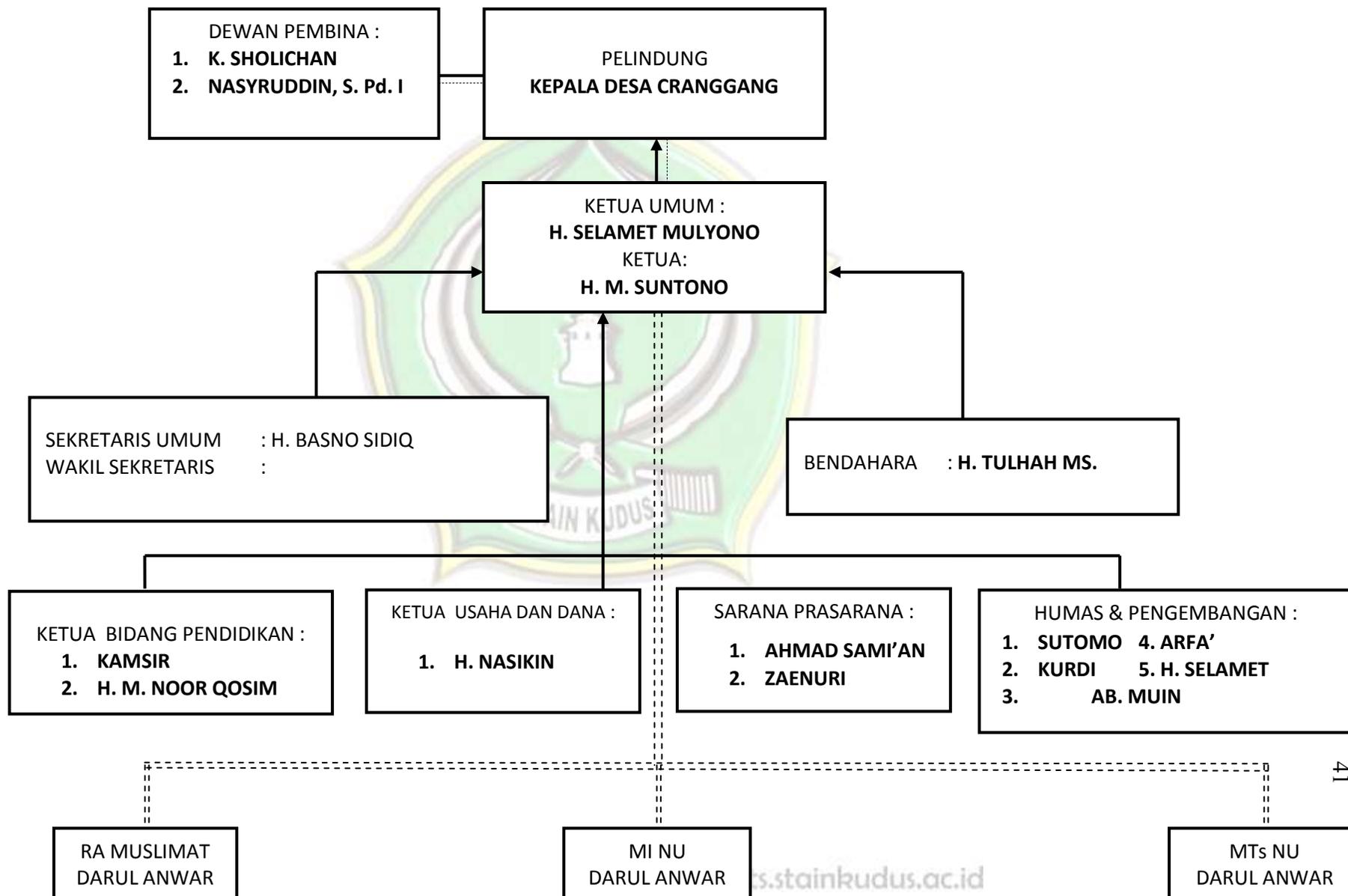
Bagian Penjaga : H. Karjono



4. STRUKTUR ORGANISASI MTs NU DARUL ANWAR TAHUN PELAJARAN 2015 - 2016



STRUKTUR DEWAN PEMBINA DAN PENGURUS MADRASAH DARUL ANWAR MASA KHIDMAT : 2012 - 2016



5. Tabel 4.3 Data Peserta Didik MTs NU Darul Anwar Ceranggung Dawe Kudus

No	Tahun	Kelas 1	Kelas 2	Kelas 3	Jumlah	Jumlah asli
1	2000	0	0	0	34	0
2	2001	34	0	0	126	34
3	2002	59	33	0	227	92
4	2003	45	57	33	307	135
5	2004	72	43	57	342	172
6	2005	58	69	43	379	170
7	2006	82	58	69	406	209
8	2007	68	82	47	430	197
9	2008	85	68	80	447	233
10	2009	65	82	67	405	214
11	2010	52	60	79	360	191
12	2011	57	52	60	357	169
13	2012	83	55	50	398	188
14	2013	72	83	55	401	210
15	2014	41	68	82	344	191
16	2015	47	39	67		153

6. Tabel 4.4 Data Kelulusan Peserta didik MTs Darul Anwar Ceranggung Dawe Kudus

No	Tahun	Peserta UN				Tdk Lulus %
		Jml	Lulus	Tdk	Lulus %	
1	2000	-	-	-	-	-
2	2001	-	-	-	-	-
3	2002	33	33	-	100	-
4	2003	90	90	-	100	-
5	2004	100	100	-	100	-
6	2005	112	112	-	100	-
7	2006	127	127	-	100	-
8	2007	129	129	-	100	-
9	2008	148	148	-	100	-

10	2009	149	149	-	100	-
11	2010	139	139	-	100	-
12	2011	112	112	-	100	-
13	2012	105	105	-	100	-
14	2013	138	138	-	100	-
15	2014	150	150	-	100	-

7. Tabel 4.5 Data Peserta didik Berprestasi MTs Darul Anwar Ceranggang Dawe Kudus

a. Prestasi Non Akademik

No	Nama	Jenis Kegiatan yang diikuti	Kejuaraan yang diraih	Jenis penghargaan	Tahun	Ket.
	Nailis Saadah	Porsema Kemenag Kudus	Juara 3 Catur Putri	Uang dan Piagam	2012	

8. Tabel 4.7 Data Kenakalan Peserta didik MTs Darul Anwar Ceranggang Dawe Kudus

Jenis Pelanggaran	Presentase tahun 2013/2014	Presentase tahun 2104/2015	Presentase tahun 2015/2016
Bicara/tingkah laku tidak sopan	10 %	8%	5%
Melompat pagar	-	-	-
Merokok	-	-	-
Merusak lingkungan	5%	3%	2%
Berkelahi	10%	9%	6%
Berjudi	-	-	-
Minum-minuman keras	-	-	-
Mencuri	-	-	-

Membawa barang terlarang	-	-	-
Orangtua dipanggil tidak hadir	-	-	-
Terlambat mengikuti pelajaran	11%	9%	7%
Tidak masuk tanpa ijin	12%	7%	5%
Membolos/tidak mengikuti pelajaran	10%	8%	7%
Tidak mengikuti upacara	7%	6%	4%
Atribut tidak lengkap	9%	5%	3%
Pakaian tidak seragam	-	-	-
Pakaian tidak rapi	-	-	-
Peci tidak hitam	-	-	-
Ikat pinggang tidak hitam	2%	-	-
Sepatu tidak hitam	3%	-	-
Kaos kaki tidak putih	-	-	-
Rambut panjang/bersemir/kuku panjang	9%	8%	5%
Memakai perhiasan untuk peserta didik putra	-	-	-
Bersolek/perhiasan berlebihan	-	-	-
Pakaian ketat/bedelan	2%	-	-

Keterangan:

Bicara tingkah laku tidak sopan pada tahun 2013-2014 dari 55 peserta didik ada 5 anak pada bulan september. Tahun 2014-2015 dari 83 peserta didik ada 6 anak pada bulan desember. Tahun 2015-2016 dari 63 Peserta didi ada 3 anak pada bulan januari.

Merusak lingkungan pada tahun 2013-2014 dari 55 peserta didik ada 2 anak pada bulan septembrer. Tahun 2014-2015 dari 63 peserta didik

ada 2 anak pada bulan maret dan akhir april. Tahun 2015-2016 dari 63 peserta didik ada 1 anak di akhir desember.

REPOSITORI
Berkelahi pada tahu 2013-2014 dari 55 peserta didik ada 5 anak pada bulan agustus akhir. Tahun 2014-2015 dari 83 peserta didik ada 7 anak pada awal bulan desember. Tahun 2015-2016 dari 63 peserta didik ada 3 anak pada bulan januari.

Terlambat mengikuti pelajaran pada tahun 2013-2014 dari 55 peserta didik ada 6 anak pada bulan oktober. Tahun 2014-2015 dari 83 peserta didik ada 7 anak pada bulan april. Tahun 2015-2016 dari 63 peserta didik ada 4 anak pada bulan desember.

Tidak masuk tanpa izin pada tahun 2013-2014 dari 55 peserta didik ada 6 anak pada bulan juli-april. Tahun 2014-2015 dari 83 peserta didik ada 5 anak pada bulan juli-april. Tahun 2015-2016 dari 63 peserta didik ada 3 anak pada bulan juli- akhir mei.

Membolos pada tahun 2013-2015 dari 55 peserta didik ada 5 anak pada bulan juli-april. Pada tahun 2014-2015 ada 6 anak pada bulan juli-april. Tahun 2015-2016 dari 63 peserta didik ada 4 anak pada bulan juli-april.

Tidak ikut upacara pada tahun 2013-2014 dari 55 peserta didik ada 3 anak pada bulan juli-juni. Tahun 2014-2015 dari 83 peserta didik ada 4 anak pada bulan juli-juni. Tahun 2015-2016 dari 63 peserta didik ada 2 anak pada bulan juli-juni.

Atribut tidak lengkap pada tahun 2013-2014 dari 55 peserta didik ada 4 anak pada bulan juli-juni. Tahun 2014-2015 dari 83 peserta didik ada 4 anak pada bulan juli-juni. Tahun 2015-2016 dari 63 peserta didik ada 1 anak pada bulan juli-juni.

Ikat pinggang tidak hitam tahun 2013-2014 dari 55 peserta didik ada 1 anak pada bulan juli-juni

Sepatu tidak hitam tahun 203-2014 dari 55 peaserta didik ada 1 anak pada bulan juli-juni

Rambut panjang, bersemir, kuku tahun 2013-2014 dari 55 peserta didik ada 4 anak pada bulan juli-juni. Tahun 2014-2015 dari 83 peserta didik ada 6 anak pada bulan juli-juni.

Tahun 2015-2016 dari 63 peserta didik ada 3 anak pada bulan juli-juni
Pakaian ketat pada tahun 2013-2014 dari 55 peserta didik ada 1 anak pada bulan juli-juni.

9. Sarana dan Prasaran dan prasarana

a. Keadaan Tanah dan Gedung

Luas Tanah :2022

Status Tanah :Sertifikat²

b. Keadaan Bangunan

Bangunan gedung permanen lantai 2 (dua)

Fasilitas Madrasah

1. Gedung : 1 unit
2. Ruang Kelas :6 buah
3. Ruang Kepala :1 buah
4. Ruang Guru :1 buah
5. Ruang UKS :1 buah
6. Ruang BK : 1 buah
7. Ruang Perpustakaan :1 buah
8. Ruang Tata Usaha :1 buah
9. Ruang Musholla :1 buah
10. *Sound system* :cukup
11. LCD Lengkap :1 buah

B. Data Hasil Penelitian

1. Data Mengenai Penerapan Terapi *Rational Emotive Behavior* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Darul Anwar Ceranggang Dawe Kudus

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang mempunyai nilai edukatif dan adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan didalam maupun dilur kelas.

Pembelajaran dengan penerapan terapi *rational emotive behavior* merupan pemahaman fikiran yang tidak logis menjadi logis serta dapat menghapus atau menghilangkan tingkah laku yang bermasalah menjadi tingkah laku yang baru yang diinginkan (tidak bermasalah) sehingga menghilangkan gangguan-gangguan emosional yang merusak diri seperti rasa takut, rasa bersalah, rasa berdosa, rasa cemas, merasa was-was, rasa marah dan lain sebagainya. Dalam pelajaran akidah akhlak memberi bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, menyakini kebenaran agama islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara dengan bapak Muragil, selaku guru mata pelajaran akidah akhlak, tanggal 29 Agustus 2016 mengatakan bahwa:

*“Pelaksanaan terapi rational emotive behavior sudah bagus, peserta didik ada perubahan tingkah laku dalam kecerdasan emosionalnya walupun belum semua peserta didik.”*³

Selain penyampaian materi dengan menggunakan terapi rasiona emotive behavior di Mts Darul Anwar Ceranggang Dawe Kudus juga menyampaikan materi kepada peserta didik dengan ceramah, demonstrasi, dan sebagainya. Namun tidak semua guru dapat meggunakan terapi *rational emotive behavior* dalam pelajaran khususnya akidah akhlak, sehingga masih ada peserta didik yang belum memahami apa yang di sampaikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Padahal tujuan

³ Hasil wawancara dengan Muragil selaku Guru Akidah Akhlak, pada tanggal 29 Agustus 2016 di ruang TU pada pukul 09.00-09.30 WIB

diterapkannya terapi *rational emotive behavior* adalah menghilangkan gangguan emosional yang dapat merusak diri, serta mendidik peserta didik agar menghadapi kenyataan hidup yang *rational*. Beliau juga mengemukakan bahwa:

“ *Supaya anak mudah memahami, menghayati materi dan menjelaskan materi yang ada*”.⁴

Hal tersebut menjadikan anak didik lebih fokus dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru akidah akhlak dikelas. Itu dapat dibuktikan dari banyaknya anak didik yang memberikan respon berupa sikap kecerdasan emosionalnya dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan suasana yang tenang, stabil dan terarah dalam pembelajaran. sehingga peserta didik dapat memahami dan menghayati materi yang disampaikan oleh guru akidah akhlak. Sebagaimana pernyataan dari peserta didik yang bernama Naja Sukaenah mengenai respon/bukti peserta didik ketika terapi *rational emotive* diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak, bahwa:

“*Saya dapat lebih paham dengan materi yang disampaikan dalam pembelajaran karena dalam terapi *rational emotive behavior* ini dapat merubah tingkah laku agar lebih baik yang biasanya saya diterangkan materi oleh guru, ngobrol sendiri dengan teman sekarang tidak lagi*”.⁵

Begitu juga dengan respon/bukti keterkaitan yang diungkapkan oleh peserta didik yang bernama Fitria Ningsih terkait perubahan tingkah laku setelah terapi *rational emotive behavior* diterapkan dalam mata pelajaran akidah akhlak, bahwa:

“ *Ya,ada perubahan tingkah laku dalam diri saya, saya lebih percaya diri tidak takut lagi ketika disuruh maju ke depan kelas untuk*

⁴ Hasil wawancara dengan Muragil selaku Guru Akidah Akhlak, pada tanggal 29 Agustus 2016 di ruang TU pada pukul 09.00-09.30 WIB

⁵ Hasil Wawancara dengan Naja Sukaenah selaku Peserta didik Kelas IX Pada Tanggal 29 Agustus 2016 di Ruang TU Pada Pukul 10.00-10.30.

menjawab soal dipapan tulis terutama pelajaran agama seperti akidah akhlak".⁶

REPOSITORI
Pada materi-materi yang lain pada pelajaran akidah akhlak, ketika peserta didik diberi tugas langsung mengerjakan tugas tersebut sesuai perintah guru, seperti tugas menghafalkan tentang akidah. Peserta didik dikasih stimulus dan biasanya siapa yang dapat menghafal lebih dulu akan dikasih reward sehingga peserta didik tidak jenuh dan lebih antusias dan mau bersungguh-sungguh dalam menghafalkan. Ini menunjukkan bahwa penyampaian materi dengan menggunakan terapi *rational emotive behavior* sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik khususnya dalam kecerdasan emosionalnya.

Pada awal pelaksanaan menggunakan terapi *rational emotive behavior* guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan disampaikan tersebut kepada peserta didik.

Kemudian pada kegiatan inti didalamnya juga dikasih pemahaman dan stimulus agar peserta didik dapat memahami, menghayati, menyakini kebenaran agama islam.

Pada akhir pembelajaran guru bertanya kepada peserta didik siapa yang belum memahami materi yang baru saja disampaikan.

*Intinya MTs Darul Anwar Ceranggang Dawe Kudus mengajarkan kepada anak didik membiasakan agar berfikir yang logis dan dapat menghapus atau menghilangkan tingkah laku yang bermasalah menjadi tingkah laku yang tidak bermasalah, agar peserta didik dapat mengamalkan ilmu yang diperoleh dimadrasah dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.*⁷

⁶ Hasil Wawancara dengan Fitria Ningsih Selaku Peserta didik Kelas IX Pada Tanggal 29 Agustus 2016 di Ruang TU Pada Pukul 10.00-10.30.

⁷ Hasil wawancara dengan Muragil selaku Guru Akidah Akhlak, pada tanggal 29 Agustus 2016 di ruang TU pada pukul 09.00.09.30 WIB

2. Data Tentang Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Penerapan Terapi *Rational Emotive Behavior* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Darul Anwar Ceranggang Dawe Kudus

Masa remaja adalah masa yang retan akan pergaulan yang ada dimasyarakat, karena lingkungan pergaulan akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku anak. Menurut agama masa remaja merupakan masa dimana anak mulai mengenal hukum-hukum islam (wajib, sunnah, haram, makruh dan mubah). Oleh karena itu masa remaja seharusnya sudah melaksanakan ajaran-ajaran yang disyariatkan oleh agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan manusia hampir setiap orang terkadang pernah mengalami gangguan emosional, hal ini sering terjadi kepada masa remaja. Itu terbukti banyaknya masalah-masalah yang berhubungan dengan kecerdasan emosional.

Oleh karena itu peran sekolah dalam pendidikan agama bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik untuk ditanamkan pada diri remaja. Hal ini bertujuan untuk mengamalkan ajaran agama dan dapat berfikir secara logis dan rasional dalam bermasyarakat.

Dalam sebuah pembelajaran pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan belajar dan mengajar. Mengenai terapi *rational emotive behavior* dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik yang diterapkan di MTs Darul Anwar Ceranggang Dawe Kudus terdapat beberapa hal yang mendukung dan menghambat dalam proses belajar dan mengajar.

Faktor pendukungnya yaitu kecerdasan dan kemampuan peserta didik (terkait dengan kesiapan peserta didik dalam memulai pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan terapi rational emotive behavior) tersedianya buku-buku referensi yang cukup, media yang cukup memadai

seperti LCD, sound, suasana kelas yang kondusif dan ruang kelas yang representatif⁸

Adapun faktor penghambat yaitu masih ada peserta didik yang pasif dan kurang fokus dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu terapi rational emotive behavior tidak dapat diterapkan dalam semua materi mata pelajaran akidah akhlak. Jadi seorang pendidik harus bisa memahami sikap dan perilaku peserta didik serta menciptakan suasana yang kondusif dan tidak menjenuhkan dikelas.

C. Analisis Data

Dalam analisis ini bertujuan untuk mengelola data dari penelitian lapangan yang telah dilakukan. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif langsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu *pengumpulan data*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*.

Untuk memperoleh data tentang penerapan terapi *rational emotive behavior*, penulis menggunakan tiga metode, yaitu metode observasi, metode interview (wawancara), dan metode dokumentasi.

1. Analisis Data Mengenai Penerapan Terapi *Rational Emotive Behavior* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Darul Anwar Ceranggang Dawe Kudus.

Sebuah lembaga pendidikan harus mempunyai beberapa komponen-komponen, agar dapat berjalan maksimal. Komponen-komponen tersebut seperti peserta didik, pendidik, metode, media, kurikulum, tujuan dan evaluasi.

Seorang guru haruslah bisa memahami karekter dan tingkah laku setiap merutnya agar terjadi interaksi yang baik antara guru dan peserta

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Muragil selaku Guru Akidah Akhlak, pada tanggal 29 Agustus 2016 di ruang TU pada pukul 09.00.09.30 WIB

didik, untuk itu guru sangat berperan penting untuk mencerdaskan peserta didik mereka. Salah satunya dengan mengembangkan kecerdasan emosional yang ditanamkan pada diri peserta didik yang nantinya dapat merubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik serta dapat memahami, menghayati dan menyakini kebenaran agama islam untuk diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut Daniel Goleman, dalam bukunya kecerdasan emosional untuk mrncapai puncak prestasi, bahwa:

“Kecerdasan emosional atau *Emotional Intelligence* merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain. Kecerdasan emosional mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi dengan kecerdasan akademik. Kecerdasan emosional bisa dikatakan sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan”.⁹

Untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik, guru juga dapat memberikan stimulus kepada peserta didik dan memberikan contoh yang baik seperti: bicaranya (sopan, jujur, tidak membentak,) yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan senantiasa bersikap ramah.

Guru juga harus mengajarkan kepada peserta didik agar senantiasa membantu orang lain seperti saling tolong-menolong kepada sesama teman, bersikap optimis dan menumbuhkan nilai-nilai yang positif.

Seperti yang dilakukan oleh Bapak Muragil selaku akidah akhlak di MTs Darul Anwar Ceranggang Dawe Kudus, yang mengemukakan bahwa:

“ *Saya sebagai guru haruslah memberikan contoh yang baik kepada mereka, menjadi motivator yang juga memberikan penjelasan materi yang belum dipahami peserta didik*”.¹⁰

⁹ Daniel Goleman, Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi, hlm. 513.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Muragil selaku Guru Akidah Akhlak, pada tanggal 29 Agustus 2016 di ruang TU pada pukul 09.00.09.30 WIB

Beliau berusaha semaksimal mungkin mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik melalui terapi *rational emotive behavior* pada mata pelajaran akidah akhlak. Yakni dengan memberikan stimulus agar berfikir yang rational yang diterapkan pada tingkah laku yang baik.¹¹ Kemudian mengenai respon peserta didik terhadap terapi *rational emotive behavior*, beliau mengemukakan bahwa:

“*ya, anak sangat responsif buktinya anak-anak sudah siap ketika pembelajaran akidah akhlak, anak-anak juga ada perubahan sikap didalam mengikuti pelajaran biasanya ramai sekarang lebih kondusif*”.¹²

Penerapan terapi *rational emotive behavior* merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru supaya tercapainya visi dan misi tersebut, terutama dalam membangun dan mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik pada peserta didik. Dimana guru memberikan stimulus agar peserta didik dapat memahami, menghayati dan menyakini kebenaran agama islam.

Selain itu terapi *rational emotive behavior* digemari oleh peserta didik karena dalam penerapan terapi *rational emotive behavior* karena dalam penerapan terapi *rational emotive behavior* terjadi komunikasi dua arah yakni ada *feed back* antara guru dengan peserta didik dan sebaliknya, sehingga peserta didik tidak jenuh dalam pembelajar yang berlangsung. seperti yang diungkapkan oleh Naja Sukaenah, bahwa:

“*Saya merasa senang dalam pembelajaran akidah akhlak dalam penyampaian materi tidak membosankan, saya bisa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru dan ada perubahan sikap menjadi lebih baik*”.¹³

Begitu juga dengan respon yang diungkapkan oleh Fitria Ningsih, bahwa:

¹¹ Hasil Observasi di MTs Darul Anwar Ceranggang Dawe Kudus Kelas IX Pada tanggal 29 Agustus 2016

¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Muragil selaku Guru Akidah Akhlak, pada tanggal 29 Agustus 2016 di ruang TU pada pukul 09.00-09.30 WIB

¹³ Hasil Wawancara dengan Naja Sukaenah selaku Peserta didik Kelas IX Pada Tanggal 29 Agustus 2016 di Ruang TU Pada Pukul 10.00-10.30.

“Tentu saya senang ketika pak guru menerangkan materi dengan menggunakan terapi *rational emotive behavior* karena penyampaian materi lebih detail dan tidak membosankan, saya juga dapat memahami, menghayati materi yang diterangkan oleh pak guru”.¹⁴

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dijadikan bahan pembelajaran bahwa terpai *rational emotive behavior* dapat merubah cara berfikir dan bertingkah laku peserta didik untuk menjadi lebih baik sehingga dapat mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik terutama pada mata pelajaran akhlak, dapat mempengaruhi prestasi peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik, serta dapat mengurai tingkat kenakalan pada peserta didik.

Adapun tahapan akhir dalam pembelajaran yaitu evaluasi atau penilaian. Evaluasi merupakan suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan.¹⁵ Evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh para guru di MTs Darul Anwar Cerang Dawe Kudus ada dua (2) macam, yaitu:

- a. Evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada suatu bidang studi tertentu.
- b. Evaluasi sumatif, yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu semester atau akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya.

Teknik yang digunakan dalam pembelajaran ini ada tiga macam yaitu pengutan, pemodelan sosial dan mode kehidupan nyata.

Dalam sebuah kegiatan belajar mengajar agar dapat menghasilkan pembelajaran yang maksimal, sebelumnya hendaknya harus menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran agar nantinya proses belajar mengajar

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Fitria Ningsih Selaku Peserta didik Kelas IX Pada Tanggal 29 Agustus 2016 di Ruang TU Pada Pukul 10.00-10.30.

¹⁵ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana, Jakarta, 2006, Cet. Ke-I, Hlm.217.

lebih terarah dan sesuai dengan yang telah ditentukan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan terapi *rational emotive behavior* benar dapat mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak, terbukti dari antusiasme peserta didik dalam mengikuti pelajaran dan memahami serta menghayati materi yang disampaikan oleh guru.¹⁶

2. Analisis Data Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Penerapan Terapi *Rational Emotive Behavior* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Anwar Ceranggang Dawe Kudus

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Lewat pendidikan yang bermutu, bangsa dan negara akan terjunjung tinggi martabatnya dimata dunia. Diperlukan model pendidikan yang tidak hanya mampu menjadikan peserta didik cerdas dalam *teoritical science* (teori ilmu), tetapi juga cerdas *practical science* (praktik ilmu). Oleh karenanya diperlukan strategi bagaimana pendidikan bisa menjadi sarana untuk membuka pola pikir peserta didik bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki kebermaknaan untuk hidup, sehingga ilmu tersebut mampu mengubah sikap, tingkah laku, pengetahuan, dan ketrampilan menjadi lebih baik.

Diperlukan inovasi dan kreasi pembelajaran untuk penguasaan terhadap materi yang dikelola dan ditampilkan secara profesional, dari hati dan tanpa paksaan, logis dan menyenangkan serta dipadukan dengan pendekatan personal-emosional terhadap peserta didik akan menjadikan proses pembelajaran yang ingin dicapai terwujud.

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomer 2 Tahun 2008 Tentang Tandar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, bahwa:

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

¹⁶ Hasil Observasi di MTs Darul Anwar Ceranggang Dawe Kudus Pada tanggal 29 Agustus 2016.

“Mata pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk: ¹⁷

- a. Menumbuhkan kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah islam”.

MTs Darul Anwar Ceranggang Dawe Kudus dan segenap pengelola serta para pendidik selalu berusaha semaksimal mungkin di dalam menghadapi tantangan zaman, membekali peserta didik dengan ilmu pendidikan (fiqih, akidah akhlak,SKI, al-qur'an hadits, nahwu, tauhid). Terapi *rational emotive behavior* di MTs Darul Anwar Ceranggang Dawe Kudus pada mata pelajaran akidah akhlak dalam penerapan tersebut supaya mengembangkan kecerdasan emosional dan mempunyai tingkah laku yang baik. Misalnya mengajarkan materi tentang akhlak terpuji pada diri sendiri. Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut dengan sikap yang tenang, aktif dan suasana kelas yang kondusif.

Pada dasarnya proses pembelajaran itu tidak selamanya berjalan dengan sesuai apa yang direncanakan. Khususnya dalam terapi *rational emotive behavior* itu terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Seperti yang diungkapkan oleh guru akidah akhlak Bapak muragil, bahwa:

“Faktor *pendukungnya yaitu kecerdasan dan kemampuan peserta didik, buku-buku referensi, media yang cukup memadai dan ruang kelas*

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

¹⁷Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan standar Isi*, Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Di Madrasah

yang representatif. Faktor penghambatnya adalah masih ada anak yang kurang aktif atau pasif”.¹⁸

REPOSITORI
Kecerdasan dan kemampuan peserta didik yang dimaksud adalah terkait dengan kesiapan peserta didik dalam memulai pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan terapi *rational emotive behavior*.

Peran guru pembina ekstrakurikuler dan waka kepeserta didikan Bapak Kartubi, beliau juga bekerjasama dalam membimbing peserta didik agar selalu menaati peraturan dan tidak melanggar larangan yang ditetapkan oleh Madrasah, guna mengarahkan peserta didik agar berakhlak mulia.¹⁹

Faktor penghambatnya sebagaimana telah dikemukakan diatas, bahwa masih ada peserta didik yang pasif dalam mengikuti pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan terapi *rational emotive behavior*. Disinilah peran guru sangat diperlukan dalam memotivasi dan membimbing peserta didik untuk berusaha aktif selama pembelajaran berlangsung.

Kemudian peran peserta didik sebagai penerima terapi *rational emotive behavior* dalam mengembangkan kecerdasan emosional pada mata pelajaran akidah akhlak, yang diharapkan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikemukakan oleh Rukanti, bahwa:

“Ada perubahan sikap dalam diri saya, tidak lagi berbohong pada orang tua, disiplin dan bertanggung jawab”.

Selain itu juga diperlukan adanya kerjasama dengan wali murid untuk tetap memotivasi dan membimbing anak agar mampu memahami pelajaran yang telah diajarkan disekolah, serta mengembangkan kecerdasan emosional anak untuk mengamalkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya disekolah pada kehidupan sehari-hari. Untuk faktor penghambatnya yaitu masih ada peserta didik yang pasif.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Muragil selaku Guru Akidah Akhlak, pada tanggal 29 Agustus 2016 di ruang TU pada pukul 09.00.09.30 WIB

¹⁹ Hasil Observasi di MTs Darul Anwar Ceranggang Dawe Kudus pada tanggal 3 september 2016

Selain itu, terapi *rational emotive behavior* tidak dapat diterapkan dalam semua materi mata pelajaran akidah akhlak.

REPOSITORI Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa alternatif solusi atas faktor – faktor tersebut, yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi dalam perbaikan penerapan terapi *rational emotive behavior* selanjutnya, yaitu dengan :

- a. Guru berusaha untuk selalu dekat dan komunikatif dengan semua peserta didik, khususnya kepada peserta didik yang sulit untuk menerima materi pelajaran. Selain itu guru harus adil dalam memberlakukan peserta didik-peserta didiknya, agar peserta didik merasa tertarik dan tidak bosan dengan materi yang disampaikan.
- b. Peran waka kepeserta didikan adalah untuk membimbing peserta didik supaya tingkat kenakalan peserta didik (terlambat, melanggar peraturan sekolah dan sebagainya) dapat berkurang.
- c. Hendaknya wali murid selalu memberikan perhatian dan bimbingan kepada anaknya. Supaya ketika dirumah, orang tua juga memberikan tanggungjawab dan membimbing anaknya untuk mengerjakan tugas-tugasnya sebagai pelajar, serta memberi motivasi mengembangkannya untuk kegiatan positif dalam kehidupan sehari-hari.